

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siapa yang tidak tahu dengan kota Bandung? Bandung dikenal dengan kota bunga. Kota Bandung sangat terkenal dengan keindahannya, keberanekaragaman makanannya, dan kawasan perbelanjaannya. Kota Bandung berkembang dengan pesat sehingga kebutuhan akan sarana penunjang kota pun bertambah. Berkembangnya kota Bandung membawa dampak bagi kualitas kehidupan kota. Ruang-ruang yang berskala kota dan ruang terbuka hijau mulai berkurang. Kawasan alun-alun yaitu khususnya Jalan Asia Afrika, yang merupakan jalan protokol, sebagai kawasan konservasi Bandung dan masih memiliki ruang terbuka hijau memiliki potensi yang besar sebagai daerah kawasan transisi dari daerah bisnis dan perdagangan di pusat kota.

Proyek hotel bisnis bintang lima diambil sebagai kasus perancangan pada daerah tersebut, yaitu diantara Jalan Asia Afrika dengan Jalan Alkateri, sebagai salah satu sarana penunjang kota. Dalam perencanaan dan perancangan sebuah hotel, sebaiknya disesuaikan dengan penempatan lokasinya. Sebagai hotel yang diklasifikasikan dalam hotel bisnis berbintang lima, maka lokasi tempat hotel tersebut akan dibangun yaitu pada jalur jalan utama dan merupakan pusat kota.

Perencanaan dan perancangan hotel dengan klasifikasi hotel bisnis menarik perhatian penulis dikarenakan, masih sedikit jumlah hotel bisnis di kota Bandung khususnya yang mampu menunjang kegiatan bisnis sekaligus memberikan suasana penunjang terhadap kegiatan bisnis tersebut, selain itu penulis juga ingin membahas lebih lanjut mengenai bagaimana prinsip desain bagi hotel berbintang lima sebagai hotel bisnis.

1.2 Ide / Gagasan Konsep

Urban oasis merupakan tema dari perancangan hotel bisnis bintang lima ini, dimana dari tema itu sendiri ingin dicapai suatu hasil perancangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pola perilaku serta pengguna dari hotel tersebut yang terkait dengan kehidupan kota, yang mayoritas penggunanya merupakan kaum pengusaha. Berdasarkan hal tersebut diinginkan suatu pencapaian terhadap hotel tersebut yaitu sebuah hotel bisnis bintang lima yang berfungsi baik secara ekonomis baik bagi hotel itu sendiri maupun bagi masyarakat disekitarnya (oasis yang berarti "*fertile land in dessert*" (Encarta, 2008)). Sedangkan konsep yang akan diangkat dalam perancangan hotel bisnis bintang lima ini yaitu penciptaan suasana *relaxed elegance* pada *image* interiornya. Konsep ini diambil berdasarkan analisa terhadap pengguna hotel secara

umum maupun analisa lingkungan dimana berdirinya hotel tersebut. Sehingga didapatkan simpulan mengenai konsep yang cocok yang akan diterapkan dalam perancangan.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam perancangan proyek hotel ini adalah bagaimana menciptakan sirkulasi yang baik dalam bangunan, hubungan antar fungsi pelayanan hotel itu sendiri dan bagaimana hubungan proyek dan fasilitas lain yang ada pada kawasan tersebut juga tipologi perancangan hotel bisnis bintang lima ini. Dalam penulisan pengantar karya tugas akhir ini, penulis menekankan pada bagaimana penerapan perancangan dan prinsip-prinsip desain pada hotel bisnis bintang lima dengan konsep *relaxed elegance*. Area maupun ruangan yang dibutuhkan dalam mendesain sebuah hotel yaitu, *lobby*, kamar hotel, koridor, *lift*, tangga, *receptionist*, kantor *management*, restaurant, *coffee bar*, salon, toilet, ruang rapat, dapur, gudang, *laundry service*, dapur, *fitness centre*, dan lain – lainnya.

a. Identifikasi Masalah

1. Hotel bisnis yang bagaimana yang akan dirancang yang sesuai dengan hotel bisnis dengan konsep *relaxed elegance*?
2. Dilihat dari tingkat penggolongan hotel bisnis bintang lima, apa yang sebaiknya diutamakan dalam perancangan?
3. Dalam perancangannya bagaimana menerapkan suasana urban oasis yang akan diaplikasikan pada desain bagi hotel tersebut?
4. Melalui keadaan lingkungan alam dan lingkungan sekitarnya serta didasarkan pada pola perilaku user, bagaimana menyesuaikan perancangan desain untuk memberikan suasana *relaxed elegance*?

5. Kebutuhan terhadap perancangan yang bagaimana yang dibutuhkan secara spesifik yang berkaitan dengan pola perilaku *user*?

a. Tujuan Perancangan

1. Untuk dapat memberikan citra terhadap hotel bisnis yang mampu memberikan kesan dinamis, yang selama ini pada umumnya terlihat kaku dan terlalu formal.
2. Sebagai hotel yang memiliki identitas (klasifikasi) sebagai hotel bisnis bintang lima, maka dalam perancangannya hotel bisnis ini akan disesuaikan dengan fungsi bisnis antara lain dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang kelancaran kegiatan baik dalam hal berbisnis khususnya (contoh: *business centre, meeting room, large convention hall*, dll) maupun dalam hal relaksasi (contoh: kamar spa, *swimming pool, fitness centre & teraptic room*). Segala fasilitas yang ada tersebut, harus mampu memberikan kemudahan bagi *user*-nya.
3. Pencerminan tema urban oasis pada perancangan desain harus mampu dirasakan oleh *user*, dalam hal ini penggambaran suasananya diciptakan dengan mengaplikasikan unsur-unsur yang mendukung terciptanya urban oasis tersebut, antara lain dengan menerapkan unsur-unsur air (kolam), pasir, dan tanaman hijau yang terdapat pada oasis seperti pohon palem. Disamping itu, banyaknya bukaan menjadi unsur penunjang yang utama untuk menciptakan cahaya alami.
4. Suasana *relaxed elegance* diharapkan mampu menunjang unsur-unsur dari tema urban oasis yang didukung dengan perpaduan kedinamisan bentuk

maupun penggunaan material pilihan. Hal tersebut disesuaikan dengan menerapkan perpaduan beberapa gaya.

5. Untuk memudahkan berbagai kebutuhan bagi user, maka perancangan dilakukan dengan ditunjang melalui fasilitas yang serba modern dan berteknologi tinggi. Fasilitas yang serba wi-fi dan sarana via bluetooth diaplikasikan sebagai nilai tambah yang mendukung kecepatan serta kemudahan bagi *user*.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam Bab I yaitu Bab Pendahuluan penulis memaparkan latar belakang masalah, ide / gagasan konsep, identifikasi masalah, tujuan perancangan, serta sistematika penulisan.

Dalam Bab II yaitu Bab Landasan Teori penulis memaparkan definisi hotel, penggolongan jenis hotel / klasifikasi hotel, tahapan dalam programming, teori desain ruang kota, kriteria desain pada konteks urban, dan relaxed elegance.

Dalam Bab III yaitu Bab Deskripsi Objek Studi penulis menjelaskan deskripsi objek studi, ide implementasi konsep pada objek studi, analisa fisik (analisa tapak), dan analisa fungsional.

Dalam Bab IV yaitu Bab Perancangan Desain penulis menjelaskan dan menganalisa terhadap konsep desain, implementasi konsep desain pada ruang, implementasi konsep desain pada elemen interior (furniture), dan studi image pencapaian desain.

Dalam Bab V yaitu Bab Simpulan penulis merangkum hasil perancangan dengan analisis dan interpretasi yang menjawab permasalahan desain.